

Kepemimpinan Berbasis Yayasan Dalam Pengelolaan Pondok Pesantren MTs. Swasta Al-Ittihadiyah

Dea Ayunda¹, Dwi Rizka Nadila Lubis², Hayyun Maharani³, Yani Pajrin Pasaribu⁴,
Muhammad Iqbal⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: deaayunda777@gmail.com¹, dwirizkaa19@gmail.com²,
hayyunmaharani25@gmail.com³, pasaribuyani41@gmail.com⁴,
iqbalmpi08@gmail.com⁵

Corresponding Author: Dea Ayunda

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana kepemimpinan yayasan berfungsi dalam mengelola Pondok Pesantren MTs. Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan, serta bagaimana ia diterapkan dalam berbagai aspek manajemen. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi menunjukkan bahwa kepemimpinan yayasan adalah pengambil kebijakan, pengarah, dan pengendali utama dalam perencanaan program dan pelaksanaan acara pendidikan dan keagamaan. Yayasan tidak hanya berfungsi sebagai badan hukum pendiri, tetapi juga terlibat dalam evaluasi, pengawasan, dan pengembangan sumber daya manusia. Didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dan kearifan lokal, metode kepemimpinan yang digunakan bersifat partisipatif. Penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan yayasan yang efektif mampu menjamin kesinambungan visi-misi, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, dan memperkuat identitas dan stabilitas kelembagaan pesantren secara keseluruhan. Ini juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkarakter. Gaya kepemimpinan yang digunakan bersifat partisipatif, namun menekankan prinsip Islam dan kearifan lokal. Untuk membuat lingkungan belajar yang baik dan berkarakter, anggota yayasan, pimpinan pesantren, guru, dan santri dapat bekerja sama. Studi ini menemukan bahwa dengan kepemimpinan berbasis yayasan yang efektif, visi dan misi pondok pesantren dapat dipertahankan, layanan pendidikan dapat ditingkatkan, dan identitas kelembagaan pondok pesantren dapat diperkuat.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Yayasan, Pondok Pesantren.

ABSTRACT

This research aims to examine how such leadership operates in managing Pondok Pesantren MTs Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan and its application across management aspects. Using a descriptive qualitative approach, data were gathered through observation, interviews, and documentation. Findings reveal that the foundation acts as the key decision-maker, planner, and controller of educational and religious activities. Beyond serving as the founding legal body, the foundation is actively involved in evaluation, oversight, and human resource development. The leadership style applied is participatory, rooted in Islamic values and local wisdom. The study concludes that effective foundation leadership ensures the sustainability of the pesantren's vision and mission, enhances educational quality, and reinforces the institution's identity and stability. Additionally, it

fosters a learning environment that is both supportive and character-building. The leadership style used is participatory, but emphasizes Islamic principles and local wisdom. To create a good and character-building learning environment, foundation members, pesantren leaders, teachers, and students can collaborate. This study found that with effective foundation-based leadership, the vision and mission of the pesantren can be maintained, educational services can be improved, and the institutional identity of the pesantren can be strengthened.

Keywords: Leadership, Foundation, Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Pondok pesantren, sebuah institusi pendidikan Islam, bertanggung jawab secara strategis untuk membangun karakter dan keyakinan generasi muda. Pengelolaan pondok pesantren tidak hanya berfokus pada pendidikan; itu juga mencakup manajemen kelembagaan, di mana banyak pihak berpartisipasi, termasuk yayasan sebagai badan hukum pendiri. Yayasan memiliki otoritas yang sangat besar untuk menentukan kebijakan, sumber daya, dan keberlanjutan program pendidikan yang ditawarkan oleh pesantren (Hidayat, 2022). Oleh karena itu, model kepemimpinan berbasis yayasan menjadi penelitian penting untuk memahami secara menyeluruh dinamika manajemen institusi pendidikan Islam.

Sebagian besar penelitian tentang kepemimpinan pesantren masih berfokus pada peran kiai atau pimpinan pesantren sebagai figur utama. Padahal, yayasan memainkan peran penting sebagai penentu kebijakan strategis di pesantren yang sudah berbadan hukum seperti MTs Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan. Penelitian ini sangat penting dan penting untuk dilakukan karena tidak ada studi sebelumnya yang membahas peran struktural yayasan sebagai aktor penting dalam kepemimpinan dan manajemen pondok pesantren (Maulana, 2023). Ini adalah analisis gap yang belum banyak dibahas dalam literatur saat ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menganalisis model kepemimpinan berbasis yayasan dalam pengelolaan Pondok Pesantren MTs Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan. Fokus penelitian ini mencakup pola kepemimpinan, hubungan kerja antara yayasan dan pengelola pesantren, dan bagaimana hal-hal ini berdampak pada keberlangsungan dan kualitas lembaga (Siregar, 2020). Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman ilmiah tentang kepemimpinan pendidikan Islam, khususnya mengenai hubungan antara yayasan dan lembaga pendidikan yang dikelolanya. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Sebagai penemuan baru, penelitian ini memberikan penekanan pada elemen struktural dan kelembagaan yang selama ini kurang diperhatikan dalam studi kepemimpinan di pesantren. Oleh karena itu, temuan penelitian ini bermanfaat secara teoretis untuk kemajuan bidang manajemen pendidikan Islam dan bermanfaat secara praktis bagi para pengelola yayasan dan pesantren dalam membangun tata kelola yang lebih profesional dan berkolaborasi.

METODE PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan pola kepemimpinan berbasis yayasan dalam mengelola Pondok Pesantren MTs Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pilihan yang tepat karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi arti, proses, dan dinamika sosial yang terjadi di dunia nyata. Menurut (Moleong, 2019), dengan berinteraksi dengan subjek penelitian, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara menyeluruh dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi yayasan dan pesantren adalah semua metode yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Informasi dipilih secara acak, yaitu orang-orang yang bertanggung jawab atas manajemen lembaga, seperti pimpinan yayasan, kepala madrasah, guru senior, dan pengurus harian pondok pesantren. Untuk mendapatkan informasi yang luas dan mendalam, wawancara dilakukan secara terbuka dan fleksibel. Dengan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar, triangulasi digunakan untuk menjaga validitas data dari segi sumber, teknik, dan waktu. Diharapkan bahwa metode ini dapat memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana kepemimpinan yayasan mempengaruhi manajemen pondok pesantren, serta nilai-nilai yang mendasari pola kepemimpinan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan berbasis yayasan di Pondok Pesantren MTs Swasta Al-Ittihadiyah Bromo sangat penting untuk mengarah dan mengelola organisasi secara keseluruhan. Yayasan tidak hanya berfungsi sebagai badan hukum pendiri, tetapi juga berpartisipasi dalam pengambilan keputusan strategis, perencanaan program kerja, pengembangan sumber daya manusia, dan pengawasan pelaksanaan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yayasan bersifat pragmatis dan substansial daripada simbolik (Yusuf, 2022). Hasilnya menunjukkan bahwa yayasan melakukan tiga peran utama dalam pengelolaan lembaga: sebagai pengambil keputusan (pengambil kebijakan), pengawas (pengawas), dan penggerak (penggerak program). Dengan berkomunikasi aktif dengan pengelola pondok dan pimpinan madrasah, yayasan menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif (Fauzi, 2019). Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang mampu menciptakan perubahan yang mendasar dan dilandasi oleh nilai-nilai agama, sistem dan budaya untuk menciptakan inovasi dan kreativitas pengikutnya dalam rangka mencapai visi yang telah ditetapkan (Muhammad Iqbal, 2021).

Teori Yukl (2019) tentang kepemimpinan partisipatif, yang menekankan bahwa melibatkan anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan kinerja kepemimpinan. Mengapa peran yayasan penting? Karena yayasan memiliki kewajiban legal dan moral untuk menjaga keberlangsungan dan kualitas pesantren. Keterlibatan aktif yayasan memberikan arah yang stabil dan menjamin visi-misi lembaga dalam konteks pesantren modern yang menuntut tata

kelola profesional. Selain itu, prinsip-prinsip keislaman dan kearifan lokal tetap menjadi dasar keputusan yang dibuat, menjaga ciri khas pesantren sebagai institusi pendidikan Islam.

Hasil ini sejalan dengan temuan (Munir, 2021), yang menyelidiki kepemimpinan yayasan di pesantren terpadu di Jawa Barat. Penemuan ini dibandingkan dengan penelitian lain. Mereka menemukan bahwa yayasan memiliki peran yang sangat penting dalam manajemen strategis, tetapi kadang-kadang terjadi konflik kewenangan antara yayasan dan pimpinan pesantren. Namun, MTs Swasta Al-Ittihadiyah Bromo berjalan dengan baik karena visi yang sama dan komunikasi yang terbuka (Alim, 2023). Hasil ini mendukung gagasan bahwa lembaga pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari struktur yayasan sebagai penggerak utama.

Dari perspektif praktis, penelitian ini mendorong yayasan untuk terus meningkatkan kapasitas kepemimpinannya, termasuk dalam hal manajemen, keuangan, dan pengembangan SDM, agar mereka dapat menangani tantangan modernisasi pendidikan. Terbukti bahwa penerapan gaya kepemimpinan partisipatif yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan budaya lokal berhasil menciptakan tata kelola pesantren yang profesional namun moral (Kompri M.Pd.I, 2018).

Salah satu institusi pendidikan Islam tingkat menengah pertama yang bernaung di bawah naungan Yayasan Al-Ittihadiyah adalah MTs Swasta Al-Ittihadiyah Bromo. Sebagai bagian dari pengembangan pendidikan berbasis pesantren, lembaga ini berdiri sejak awal 1990-an di Kecamatan Medan Area, Kota Medan. MTs ini menyatu dalam sistem pendidikan pondok pesantren yang menekankan integrasi antara kurikulum nasional dengan pembelajaran agama yang intensif, seperti tahlidzul Qur'an, fikih, akhlak, dan bahasa Arab.

Madrasah dan pondok pesantren di bawah lembaga induknya didirikan, dibangun, dan dikembangkan oleh Yayasan Al-Ittihadiyah secara aktif. Salah satu tujuan dari MTs Swasta Al-Ittihadiyah adalah untuk menghasilkan generasi Islam yang pintar, berkarakter, dan berakhlak mulia. Madrasah saat ini dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah Imam Maulana Munandar dan kepala yayasan sejak tahun 2019 yaitu Zulkifli Siregar yang berpengalaman dalam mengelola pendidikan berdasarkan prinsip-prinsip keislaman dan budaya lokal, dan memiliki hubungan koordinatif yang kuat dengan yayasan. Berikut adalah hasil wawancara oleh peneliti dengan Kepala Madrasah Imam Maulana Munandar.

Bagaimana peran yayasan dalam kepemimpinan dan pengelolaan Pondok Pesantren MTs Swasta Al-Ittihadiyah Bromo?

"Yayasan Al-Ittihadiyah bukan hanya sebagai pendiri lembaga, tetapi mereka sangat aktif dalam memberikan arahan, membuat kebijakan, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program pendidikan. Setiap kegiatan besar yang akan kami jalankan, baik akademik maupun non-akademik, selalu melibatkan yayasan dalam perencanaan. Mereka memiliki visi yang kuat dalam menjaga nilai-nilai keislaman serta memastikan kualitas pendidikan tetap sesuai dengan perkembangan zaman."

Apakah gaya kepemimpinan yayasan cenderung top-down atau partisipatif?

"Bisa dibilang mereka menerapkan gaya kepemimpinan yang partisipatif. Setiap kepala madrasah dan dewan guru dilibatkan dalam rapat-rapat strategis. Yayasan mendengarkan masukan dari kami dan menghargai pandangan tenaga pendidik. Tapi

di sisi lain, mereka juga tegas dalam prinsip, terutama yang berkaitan dengan akidah, tata tertib, dan kedisiplinan pesantren. Jadi, tetap ada keseimbangan antara arahan dari atas dan partisipasi dari bawah.

Bagaimana hubungan yayasan dengan pengelola pondok dan santri?

“Yayasan rutin melakukan pembinaan langsung, baik kepada para ustaz maupun santri. Mereka juga sering hadir dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, dan pembinaan karakter. Hal ini menciptakan suasana kekeluargaan yang kuat di lingkungan pesantren. Mereka tidak sekadar memberi perintah, tetapi juga menjadi teladan dalam nilai dan akhlak.”

Apa tantangan utama dalam kepemimpinan berbasis yayasan yang Bapak rasakan selama ini?

“Tantangan terbesarnya mungkin dalam menyamakan visi antara pihak sekolah, guru, dan yayasan, terutama saat menghadapi perubahan regulasi pendidikan nasional. Namun, dengan komunikasi yang terbuka dan musyawarah, kami bisa mengatasinya. Yayasan cukup adaptif selama nilai dasar pesantren tetap terjaga.”

Apa harapan Bapak ke depan terkait kepemimpinan yayasan dalam mengelola pesantren ini?

“Saya berharap yayasan terus mempertahankan kepemimpinan yang berlandaskan nilai keislaman dan tetap membuka ruang partisipasi dari madrasah dan guru. Dengan begitu, MTs ini bisa terus berkembang menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul dan berdaya saing.”

Apa dampak dari kepemimpinan yayasan terhadap perkembangan karakter dan prestasi santri?

“Dampaknya sangat positif. Dengan dukungan yayasan, kami bisa menjalankan program yang terarah dan berkelanjutan, terutama dalam pembinaan akhlak dan akademik. Santri tidak hanya unggul dalam mata pelajaran, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan semangat ukhuwah Islamiyah yang kuat. Lingkungan belajar juga menjadi lebih religius dan disiplin karena peran aktif yayasan.”

Dari hasil wawancara diatas peneliti mendapati informasi bahwa yayasan memainkan peran yang strategis dan aktif dalam pengelolaan Pondok Pesantren MTs Swasta Al-Ittihadiyah. Gaya kepemimpinan yang digunakan menggabungkan pendekatan partisipatif dengan ketegasan prinsip, menjadikan proses pengambilan keputusan lebih demokratis namun tetap selaras dengan nilai-nilai dasar pesantren. Keterlibatan yayasan tidak hanya administratif, tetapi juga menyentuh aspek moral dan spiritual pendidikan, sehingga mendukung terciptanya ekosistem pembelajaran yang kondusif, religius, dan berkarakter.

KESIMPULAN

Hasil studi menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis yayasan memiliki peran penting dan strategis dalam mengelola Pondok Pesantren MTs Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan. Yayasan tidak hanya bertindak sebagai badan hukum pendiri, tetapi juga bertindak sebagai pengarah, pengawas, pengambil kebijakan, dan pengembang sumber daya manusia pesantren. Dengan berbasis pada prinsip-prinsip

keislaman dan kearifan lokal, kepemimpinan yayasan dilakukan secara partisipatif. Ini memungkinkan untuk menciptakan sinergi antara seluruh elemen lembaga pendidikan, termasuk kepala madrasah, tenaga pendidik, dan santri. Terbukti bahwa penerapan strategi kepemimpinan ini dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan, memastikan visi dan misi pesantren tetap konsisten, dan memperkuat identitas kelembagaan secara keseluruhan.

Yayasan juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang religius, kondusif, dan berkarakter melalui kepemimpinan yang terstruktur dan berkolaborasi. Selain itu, penelitian ini menekankan bahwa sistem kepemimpinan pendidikan berbasis pesantren sangat penting untuk menggabungkan profesionalisme, nilai-nilai spiritual, dan budaya lokal. Sistem ini dapat berfungsi sebagai model yang relevan untuk pengembangan lembaga Islam berbasis komunitas di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, S. , & R. N. (2023). Strategic Management in Faith-Based Education: The Role of Foundations in Indonesian Pesantren. *International Journal of Islamic Educational Management*, 5(2), 110-124.
- Fauzi, A. (2019). Participative Leadership and Organizational Culture in Islamic Education: A Qualitative Approach. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 55-67.
- Hidayat, A. (2022). Kepemimpinan Transformasional di Lingkungan Pesantren. In *Prenada Media*. Jakarta.
- Kompri M.Pd.I. (2018). Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren. In *Kencana* (pp. 1-17). Jakarta.
- Maulana, R. (2023). Peran Yayasan dalam Tata Kelola Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 34-35.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *PT Remaja Rosdakarya*. Bandung.
- Muhammad Iqbal. (2021). Kepemimpinan Transformasional Dalam Upaya Pengembangan Sekolah/Madrasah. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(3), 119-129.
- Munir, M. , & L. S. (2021). Foundation Leadership and Governance in Integrated Islamic Boarding Schools. *Journal of Islamic Education Studies*, 9(1), 45-59.
- Siregar, D. (2020). Kolaborasi Yayasan dan Lembaga Pendidikan: Studi Kasus Pesantren di Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Kepemimpinan Islam*, 8(2), 88-101.
- Yusuf, M. (2022). Cultural Wisdom and Leadership Practice in Islamic Boarding Schools. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 20-33.